
LAPORAN BERKELANJUTAN PT XYZ DAN REALITANYA

Annisa Nur Jannah¹, Elva Nuraina², Elana Era Yusdita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

*Email : elaradita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) dan untuk mengevaluasi kesesuaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) dari aspek Corporate Social Responsibility (CSR) dengan realitanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. sumber data sekunder dengan mengambil data dari Sustainability Reporting PT. X dengan mengacu pada pedoman GRI G4 sebanyak 101 indikator pengukuran serta berita terkait. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, studi pustaka dan Internet Searching. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PT XYZ mengacu pada pedoman GRI versi 4, PT XYZ telah memenuhi ketiga kategori yang disyaratkan oleh GRI sebesar 36% dari prosentase secara keseluruhan atau dapat dikaji dengan masing-masing bidang kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Dalam kategori ekonomi X telah memenuhi 7 dari 9 indikator dengan persentase 78 % sedangkan dalam kategori lingkungan dan sosial PT XYZ masing-masing memenuhi 26 dari 34 indikator dengan persentase 68% serta 11 dari 58 indikator dengan persentase 19 %. 2) Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) PT XYZ memfokuskan diri pada bidang ekonomi dan lingkungan dan mengesampingkan penerapan pada bidang sosial. Alokasi pertanggungjawaban justru dialokasikan sebagai biaya dengan prosentase yang tidak sesuai yaitu kurang dari 1%.

Kata kunci: alokasi dana CSR; aspek sosial; aspek lingkungan; aspek ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the Sustainability Reporting and evaluate the suitability of the Sustainability Reporting from corporate social responsibility (CSR) with its reality. The research method used is descriptive qualitative research. Secondary data sources by taking data from the Sustainability Reporting PT. X by referring to the GRI G4 guidelines as many as 101 measurement indicators and related news. Data collection techniques are documentation study, literature study, and Internet Searching. Data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that 1) PT XYZ refers to the version 4 GRI guidelines, PT XYZ has met the three categories required by GRI at 36% of the overall percentage or can be assessed with each category area, namely the economic category, environmental category, and category social. In the economic category, X has fulfilled 7 out of 9 indicators with a percentage of 78%, while in the environmental and social category, PT

XYZ fulfills 26 of 34 indicators each with a percentage of 68% and 11 of 58 indicators with a percentage of 19%. 2) Implementation of Sustainability Reporting PT XYZ focuses on the economic and environmental fields and neglects the application in the social sector. The allocation of responsibility is allocated as costs with an inappropriate percentage of less than 1%.

Keywords: CSR fund allocation; social aspects; environmental aspects; economic aspects

Received February 19, 2021, Revision April 9, 2021, Accepted for publication June 26, 2021.

Copyright ©2021 Published by LP2M Bina Bangsa University

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha akibat liberalisasi ekonomi, menyebabkan berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha yang hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Kesadaran perusahaan bahwa nasibnya juga akan bergantung pada kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar memang meningkat. Maka dari itu, perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dilihat dari sisi positifnya, perusahaan berperan untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sebagai wujud dari salah satu kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, dampak negatif perusahaan juga tidak terlepas dari masyarakat sekitar, salah satu diantaranya ialah dari segi lingkungan. Kita juga sering menemui berita meningkatnya upaya-upaya yang termasuk Corporate Social Responsibility (CSR).

Pesatnya perkembangan dunia usaha akibat liberalisasi ekonomi, menyebabkan berbagai kalangan swasta, organisasi masyarakat, dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha yang hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Kesadaran perusahaan bahwa nasibnya juga akan bergantung pada kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar memang meningkat. Maka dari itu, perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dilihat dari sisi positifnya, perusahaan berperan untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sebagai wujud dari salah satu kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, dampak negatif perusahaan juga tidak terlepas dari masyarakat sekitar, salah satu diantaranya ialah dari segi lingkungan. Kita juga sering menemui berita meningkatnya upaya-upaya yang termasuk Corporate Social Responsibility (CSR).

Pengungkapan CSR yang dilakukan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi di dalam pengabdian masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara, Erick Thohir, yang menyatakan bahwa melihat CSR pendidikan baru 22 persen dan untuk lingkungan hidup baru 1 persen. Dalam hal ini, Menteri Badan Usaha Milik Negara mengharapkan agar Badan Usaha Milik Negara harus memiliki visi dan misi yang sama dengan pemerintah salah satunya ialah untuk memfokuskan program CSR dalam bidang pendidikan dan lingkungan hidup. Apalagi sekarang ini merupakan eranya green energy dan rencana presiden untuk meluncurkan biodiesel sebesar 30% yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan mampu mempermudah perusahaan dalam melakukan tanggungjawabnya melalui CSR (Anonim, 2019). CSR merupakan tindakan perusahaan untuk bertanggung jawab penuh terhadap kenaikan kualitas perusahaan dengan pengungkapan bisnis secara transparan, peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mensejahterakannya, serta lingkungan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Sindy, 2017).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut

dengan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting). Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting) adalah laporan keuangan dan non keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui informasi-informasi yang terdapat dalam ruang lingkup perusahaan dan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Astini et al., 2017). Pelaporan terhadap keberlanjutan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mengelola dampaknya terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap tantangan yang berkelanjutan saja, namun harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan perubahan yang positif terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sustainability Reporting merupakan pendekatan antara ekonomi, lingkungan dan sosial, dan ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang saling terkait satu sama lain. Penyusunan laporan keberlanjutan mengacu mengacu pada standar yang telah disusun oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI merupakan salah satu standar internasional yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Reporting).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan laporan keberlanjutan sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai tanggung jawab stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Astini, 2017). Pedoman GRI-G4 terdapat dua standar pengungkapan Sustainability Reporting yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum dibagi atas tujuh aspek yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material, hubungan dengan stakeholder, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas. Sedangkan standar khusus dibagi atas 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Di Indonesia, perusahaan yang dirasa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama perusahaan pertambangan yang memiliki hubungan yang erat dengan alam. Keadaan yang seperti ini perusahaan harus memperbaiki hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar. Meskipun pengungkapan Sustainability Reporting tidak diwajibkan untuk perusahaan, namun perusahaan berupaya membuat sustainability reporting agar dapat menilai potensi keberlanjutan perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan. Perusahaan dalam bidang pertambangan lebih mendapatkan perhatian di masyarakat dibandingkan dengan perusahaan industri lain. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi alam sehingga diwajibkan untuk melakukan fungsi tanggung jawab sosialnya terhadap dampak dari kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan khususnya bagi masyarakat di sekitar lingkungan.

PT. X berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring dengan usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. PT XYZ menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang dikelola dengan baik. Dilansir dari salah satu media

elektronik, ketua WALHI menyatakan bahwa PT XYZ harus bertanggung jawab atas dampaknya pencemaran lingkungan yang sedang terjadi (Maryam,2017). Hal ini menjelaskan bahwa PT XYZ mendapatkan sorotan dari lembaga lingkungan Jawa Barat yang dikarenakan tercemarnya lingkungan akibat dari kegiatan PT XYZ Tbk. Selain itu, hal ini akan berimbas pada pencemaran irigasi pertanian dan pemukiman warga sekitar, pasalnya, limbah ini dikategorikan limbah yang mengandung zat berbahaya yaitu merkuri.

Penelitian yang berkaitan dengan Sustainability Reporting pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya oleh Dewi & Sudana (2015) yang memproksikan Sustainability Reporting dan profitabilitas pada pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award. Untuk meneliti apakah intensitas pengungkapan dalam Sustainability Reporting berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa intensitas pengungkapan Sustainability Reporting berpengaruh positif pada return on asset perusahaan pemenang ISRA. Penelitian yang lain dilakukan oleh Sindy (2017) yang meneliti luas pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Sustainability Report berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada PT XYZ. Berdasarkan hasil penelitian tersebut luas pengungkapan indikator GRI, kinerja Corporate Social Responsibility PT XYZ terbilang bagus dan persentase pengungkapan dari tahun 2013 sampai 2015 semakin meningkat. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Astini et al. (2017) yang dalam penelitian ini melakukan penelitian mengenai analisis penerapan Global Reporting Initiative (GRI) pada laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan GRI G4 pada laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar umum dan standar khusus. Penelitian ini menghasilkan secara keseluruhan tingkat pengungkapan tertinggi dilakukan pada standar umum aspek hubungan dengan pemangku kepentingan. Penelitian lain yang membahas masalah Corporate Social Responsibility adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2019) dengan fokus penelitian tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT. X (Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan), dengan hasil penelitian PT. X memiliki kebijakan yang berisi mengenai strategi dalam melaksanakan Program Kemitraan dan tercXYZ secara jelas dalam Standar Kerja Program Kemitraan yang mengacu pada KEPMEN BUMN No.236/MBU/2003, selain itu komitmen PT. X Akan terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar daerah operasi X. Penelitian yang berbeda oleh Breliastiti (2017) dalam penelitian ini peneliti berorientasi tentang laporan keberlanjutan PT XYZ dan PT Telekomunikasi Indonesia sebagai benchmarking laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) di Indonesia. Perusahaan telah menyusun laporan keberlanjutan secara komprehensif meliputi kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan dengan memaparkan bukti kongkrit baik berupa penjelasan kegiatan maupun jumlah dalam angka.

Dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ sudah mengungkapkan dan melaporkan CSR dalam Sustainability Reporting. Namun dalam beberapa waktu tersebut, terdapat beberapa kondisi dimana kegiatan yang dilakukan oleh PT XYZ tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan CSR. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa laporan CSR yang dilaporkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan realitanya yang terjadi di

lingkungan PT XYZ. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, sudah cukup alasan peneliti kembali meneliti Sustainability Reporting dengan realitanya. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi sustainability reporting PT Anatam berdasarkan kesesuaiannya dengan GRI G4 yang diyakini memiliki pedoman yang kuat dan lengkap dalam pengungkapan dan laporan SR dalam laporan keuangan.”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. sumber data sekunder dengan mengambil data dari Sustainability Reporting PT. X yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan tersebut dengan mengacu pada pedoman GRI G4 sebanyak 101 indikator pengukuran serta berita terkait. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, studi pustaka dan *internet searching*. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian, peneliti melakukan *content analysis*.
- b. Melakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan masing-masing kategori dan indikator untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting/ SR*).
- c. Menganalisis berita yang beredar apakah sesuai dengan yang diungkapkan laporan keberlanjutan.
- d. Menganalisis alokasi CSR di laporan PT XYZ mengenai besaran nominal dan klasifikasi biaya.
- e. Menghitung prosentase alokasi Laporan Keberlanjutan dengan laba yang didapatkan.
- f. Melakukan pembahasan hasil perbandingan dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Keberlanjutan PT XYZ Berdasarkan Global Reporting Initiative Versi 4 berdasarkan data yang diungkapkan dan tidak diungkapkan.

Analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) pada perusahaan yang menjadi PT XYZ Tbk, dilakukan *content analysis* dengan menggunakan *variable dummy* Berdasarkan pada pedoman GRI versi 4, PT XYZ Tbk telah memenuhi tiga aspek kategori sesuai dengan yang disyaratkan oleh GRI versi 4, kategori tersebut meliputi bidang ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam kategori ekonomi pengungkapan yang disajikan PT XYZ Tbk mayoritas diungkapkan, hal itu dibuktikan melalui pengukuran dengan *metode dummy* yang menghasilkan PT XYZ Tbk berhasil melaporkan 7 dari 9 aspek yang disyaratkan. Hal ini sejalan lurus dengan pengungkapan pada bidang lingkungan yang memenuhi 21 dari 34 indikator.

Berbanding terbalik dengan kedua aspek tersebut pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bidang sosial sangat memprihatinkan, pasalnya dari 58 indikator pengukuran hanya 12 yang dapat dipenuhi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT XYZ Tbk

hanya berfokus pada bidang ekonomi dan lingkungan dan mengesampingkan penerapan pada bidang sosial. Hal ini sangat disayangkan diketahui bahwa setiap aktivitas XYZ apapun bentuknya pasti tidak lepas dari persoalan lingkungan hidup maupun persoalan sosial kemasyarakatan.

Aspek yang tidak dilakukan pengungkapan meliputi Aspek Produk Jasa baik tingkat mitigasi maupun dampak terhadap dampak lingkungan atas produk dan jasa, jika penulis kaji hal ini dilakukan karena tidak ingin menampakan kekurangan dari adanya aspek produk atau jasa yang diberikan PT XYZ Tbk dengan tujuan membentuk citra positif. Aspek lain adalah aspek kepatuhan yang menyangkut nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan atau segala hal yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang atau dengan kata lain PT XYZ Tbk tidak memiliki keinginan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan diketahui oleh publik atau masyarakat luas.

Terkait aspek transportasi yang memuat dampak dari pengangkutan barang atau jasa juga tidak diungkapkan, Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan, Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan, Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki, Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan, Mekanisme Pengaduan Masalah juga tidak diungkapkan. Hal ini jelas menimbulkan pertanyaan besar mengapa PT XYZ Tbk hanya melakukan pelaporan atas seluruh kegiatan yang bersifat membangun citra, namun aspek yang justru seharusnya diperhatikan tidak disertakan, seperti Hak Asasi Manusia juga tidak dijelaskan secara gamblang bahkan setelah penulis telisik tidak ada pengungkapan terkait hal tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat PT XYZ Tbk adalah perusahaan yang sangat dikenal masyarakat dan memiliki pamor yang baik di mata pemangku kepentingan.

Keberlanjutan perusahaan memiliki jaminan tinggi apabila perusahaan dapat menjadi pemerhati dimensi terkait lainnya, termasuk dimensi sosial lingkungan. Dalam kaitan ini, PT. XYZ Tbk menjalankan prosedur yaitu menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut digambarkan entitas ini melalui *sustainability report* PT XYZ Tbk.

Penyajian dan pengungkapan informasi terkait dampak yang diberikan baik positif ataupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi dalam *sustainability report* (SR) harus dapat diakses dan diperbandingkan, sehingga besar harapan dapat berkontribusi memberikan informasi yang jelas kepada pihak berkepentingan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan, agar terwujudnya hal tersebut sebuah entitas harus berpedoman pada standar internasional. Konteks inilah yang dilakukan PT.XYZ Tbk yang berpedoman pada *Global Reporting Initiative versi 4 (G4)*.

Berbanding terbalik dengan kedua aspek tersebut pelaporan laporan keberlanjutan dalam bidang sosial sangat memprihatinkan, pasalnya dari 58 indikator pengukuran hanya 12 yang dapat dipenuhi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan SR PT XYZ Tbk hanya berfokus pada bidang ekonomi dan lingkungan dan mengesampingkan penerapan pada bidang sosial. Hal ini sangat disayangkan diketahui bahwa setiap aktivitas XYZ apapun bentuknya pasti tidak lepas dari persoalan lingkungan hidup maupun persoalan sosial kemasyarakatan.

Aspek yang tidak dilakukan pengungkapan meliputi Aspek Produk Jasa baik tingkat mitigasi maupun dampak terhadap dampak lingkungan atas produk dan jasa, jika penulis kaji hal ini dilakukan karena tidak ingin menampakan kekurangan dari adanya aspek produk atau jasa yang diberikan PT XYZ Tbk dengan tujuan membentuk citra positif. Aspek lain adalah aspek kepatuhan yang menyangkut nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan atau segala hal yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap undang-undang atau dengan kata lain PT XYZ Tbk tidak memiliki keinginan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan diketahui oleh publik atau masyarakat luas.

Terkait aspek transportasi yang memuat dampak dari pengangkutan barang atau jasa juga tidak diungkapkan, Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan, Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan, Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki, Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan, Mekanisme Pengaduan Masalah juga tidak diungkapkan. Hal ini jelas menimbulkan pertanyaan besar mengapa PT XYZ Tbk hanya melakukan pelaporan atas seluruh kegiatan yang bersifat membangun citra, namun aspek yang justru seharusnya diperhatikan tidak disertakan, seperti Hak Asasi Manusia juga tidak dijelaskan secara gamblang bahkan setelah penulis telitilisk tidak ada pengungkapan terkait hal tersebut. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat PT XYZ Tbk adalah perusahaan yang sangat dikenal masyarakat dan memiliki pamor yang baik di mata pemangku kepentingan.

Keberlanjutan perusahaan memiliki jaminan tinggi apabila perusahaan dapat menjadi pemerhati dimensi terkait lainnya, termasuk dimensi sosial lingkungan. Dalam kaitan ini, PT. XYZ Tbk menjalankan prosedur yaitu menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut digambarkan entitas ini melalui *sustainability report* PT XYZ Tbk.

Penyajian dan pengungkapan informasi terkait dampak yang diberikan baik positif ataupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi dalam *sustainability report* (SR) harus dapat diakses dan diperbandingkan, sehingga besar harapan dapat berkontribusi memberikan informasi yang jelas kepada pihak berkepentingan untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan, agar terwujudnya hal tersebut sebuah entitas harus berpedoman pada standar internasional. Konteks inilah yang dilakukan PT.XYZ Tbk yang berpedoman pada *Global Reporting Initiative versi 4 (G4)*.

a. Kategori Ekonomi

Banyak perusahaan bahkan pengamat yang menekankan bahwa CSR hanya mengacu pada aspek sosial semata, padahal sudah diketahui bahwa sudah ada kesepakatan yang menyatakan bahwa CSR terbagi atas tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dan penyajian hingga pengungkapan harus lengkap berdasarkan aspek yang telah disebutkan. Terkait aspek ekonomi, pedoman GRI menyatakan bahwa dimensi keberlanjutan ekonomi dikaitkan dengan dampak organisasi yang mengacu pada keadaan ekonomi bagi pihak berkepentingan, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi memberikan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat (Sahla & Aliyah, 2016).

Pedoman *Global Reporting Initiative versi 4 (G4)* membagi kategori masuk kedalam empat aspek meliputi, aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktik pengadaan. Berdasarkan *sustainability report* PT XYZ Tbk tahun 2017, perusahaan tersebut telah memenuhi aspek dalam kategori ekonomi sebagaimana yang disyaratkan oleh G4.

a.1. Aspek Kinerja Ekonomi

PT. XYZ Tbk telah memenuhi semua indikator yang terdapat dalam aspek kinerja ekonomi. Pemenuhan indikator nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan dapat tercantum dalam *sustainability report* XYZ yang diungkapkan dalam bentuk Gambar 1 sebagai berikut:

Uraian	Nilai Ekonomi (Rp Juta) Economic Value (Rp Million)			Description
	2015	2016	2017	
NILAI EKONOMI LANGSUNG DIHASILKAN				DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED
Pendapatan				Revenue
Hasil penjualan bersih	10.531.505	9.106.261	12.653.619	Net Sales
Ditambah (+/+)				Addition
- Penerimaan bunga bank	73.215	343.190	259.842	- Interest gain
- Perolehan investasi dalam saham	(50)	-	(3.750)	- Shares gain
- Penerimaan dividen	-	-	-	- Dividend income
- Penerimaan lain-lain	106.000	120.651	(4.286)	- Other income
- Penerimaan denda dan klaim	68.975	111.856	131.072	- Fine and claim income
- Keuntungan selisih kurs	(289.562)	96.828	(56.589)	- Foreign exchange gain
JUMLAH PENERIMAAN NILAI EKONOMI LANGSUNG	10.490.082	8.433.736	12.979.791	TOTAL DIRECT ECONOMIC VALUE
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN				ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED
Biaya operasi (HPP dan beban operasi tanpa biaya pegawai dan CSR)	10.290.265	8.154.614	11.032.307	Operation Cost (cost of goods sold and operation without cost for employee and CSR)
Gaji pegawai dan tunjangan lainnya	856.596	875.250	925.615	Employee salary and other benefit
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana				Payment for investor
Pembayaran dividen, termasuk dividen pemerintah	-	-	-	Dividend pay out, including Government dividend
Bunga pinjaman dan bunga bank	527.462	505.711	484.230	Loan interest and bank interest
Pengeluaran untuk pemerintah	506.981	545.193	796.803	Government Expenditure
Pengeluaran kepada masyarakat: CSR	63,6	68.241	95.090	Community Expenditure: CSR
JUMLAH NILAI EKONOMI DIDISTRIBUSIKAN	12.181.367	10.121.925	13.334.045	TOTAL DISTRIBUTED ECONOMIC VALUE
NILAI EKONOMI DITAHAN	(1.691.285)	(1.688.189)	(354.254)	WITHHELD ECONOMIC VALUE

Gambar 1. Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan, Didistribusikan, dan Ditahan

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa jumlah dari nilai ekonomi yang disajikan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Demikian halnya dengan nilai ekonomi yang didistribusikan juga mengalami kenaikan. Demikian pula dengan jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan secara keseluruhan. Untuk nilai jumlah ekonomi yang ditahan mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2016 diangka Rp 1.688.189.000.000,- sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp 354.254.000.000,-. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas diperoleh

pendapatan bersih sebesar Rp 11.032.037.000.000,- dengan biaya yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp 95.090.000.000,-, maka prosentase tanggung jawab yang dialokasikan kepada CRS kepada masyarakat hanya ada 0,73%. Sehingga diperoleh berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa klasifikasi CSR dianggap sebagai beban hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan pada gambar di atas.

Dilihat dari aspek kinerja ekonomi, termuat dalam beberapa artikel bahwa PT XYZ Tbk mengalami keterpurukan yang cukup signifikan pada Tahun 2017 semester 1, hal tersebut didukung oleh beberapa artikel yang menyebutkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian, sebagaimana termuat dalam berita yang disajikan detik.com menyebutkan bahwa PT XYZ Tbk (XYZ) mencatatkan kerugian sebesar Rp 496 miliar pada enam bulan pertama 2017. Emiten berkode AXXX (INISIAL DISAMARKAN) itu sempat mencatatkan laba bersih pada kuartal I-2017 sebesar Rp 6,64 miliar rupiah dan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 11 miliar rupiah. Hal tersebut dipertegas oleh *Corporate Secretary XYZ* Aprilandi Hidayat yang menyatakan bahwa PT XYZ Tbk mengalami kerugian 400 Milyaran. Ada beberapa hal yang menyebabkan PT XYZ Tbk mengalami kerugian di semester I-2017, antara lain penurunan penjualan dari Rp.4,16 triliun rupiah di periode yang sama tahun lalu, menjadi Rp 3,01 triliun. Angka ini mengalami penurunan hingga 27,66%. (Chandra, 2017). Jika dikaji mengenai kerugian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilaporkan pada laporan keuangan yang menyatakan kerugian hanya bernilai Rp.58 juta rupiah sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengelembungan rugi yang disajikan pada laporan keberlanjutan.

Kontribusi terhadap Negara melalui pembagian deviden, Penerimaan Negara Bukan Pajak, penerimaan pajak dan retribusi, serta berbagai *multiplier impact* dari aktivitas bisnis Perusahaan, XYZ juga berupaya memberikan kontribusi lebih kepada masyarakat melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disinkronkan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Seiring pemulihan ekonomi dan naiknya kembali harga komoditas, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) untuk sub sektor mineral dan batu bara di Indonesia pada 2017 mencapai Rp40,61 triliun rupiah, naik sebesar 48,3% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp27,2 triliun rupiah. Subsektor mineral, merupakan salah satu penyumbang utama pendapatan negara. Secara khusus, XYZ berkontribusi kepada Pemerintah melalui PNBP dan pajak serta dividen tersebut. Hal tersebut diperjelas oleh Gambar 2 mengenai kontribusi PT XYZ Tbk kepada Negara sebagai berikut:

PEMBAYARAN KEPADA PEMERINTAH DARI SEKTOR PAJAK & PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (RP MILIAR)		COMPANY'S FULFILLMENT OF TAX AND NON-TAX STATE REVENUES OBLIGATION TO THE GOVERNMENT (RP BILLION)
2015	2016	2017
525,61	545,19	735,55

Gambar 2. Kontribusi XYZ Tbk kepada Negara

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Kontribusi PT XYZ Tbk terhadap pemerintah pada tahun 2017 mengalami peningkatan yakni mencapai Rp.735.55 miliar rupiah yang jika dipersentasekan mencapai 7% dari pendapatan bersih yang diterima. Dari pembayaran kepada pemerintah khususnya sektor pajak dan penerimaan negara bukan pajak seharusnya

pemerintah juga ikut andil dalam memantau dan juga mengembalikan kontribusi tersebut dalam pembangunan yang ada di sekitar wilayah operasional dari PT XYZ itu sendiri.

a.2. Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Aspek lain yang disyaratkan oleh GRI untuk diungkapkan dalam kategori ekonomi yaitu dampak ekonomi tidak langsung. Aspek ini menggambarkan bahwa keberadaan PT XYZ Tbk membawa manfaat bagi penduduk setempat melalui penciptaan lapangan kerja. Salah satu misi perusahaan ini adalah memaksimalkan nilai Perusahaan kepada pemangku kepentingan dengan berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya melalui pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Dalam jangkauan kontribusi dalam menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari strategi keberlanjutannya. PT XYZ Tbk tidak hanya berfokus pada upaya-upaya langsung yang dilaksanakan sepanjang berlangsungnya kegiatan operasional Perusahaan, tetapi juga mencakup kegiatan yang berlangsung setelah periode eksplorasi dan kegiatan pertambangan selesai, yaitu periode pascatambang.

Pelaksanaan program-program pembangunan/pemberdayaan dilakukan selaras dengan tujuan pembangunan Pemerintah Daerah setempat dan sesuai kesepakatan dengan para pemangku kepentingan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di sekitar wilayah operasional. Pada penerapannya, PT. XYZ Tbk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya melalui pembangunan infrastruktur yang signifikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program Pemberdayaan Masyarakat (ComDev) dan Bina Lingkungan. Berbagai program Tanggung Jawab Sosial ini menjadi upaya mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, sehingga dapat terwujud kesejahteraan dan kemandirian diseluruh siklus hidup masyarakat.

a.3. Aspek Praktik Pengadaan

Aspek ini hanya terdiri satu indikator yaitu perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan. Perusahaan ini telah memenuhi aspek tersebut. Hal tersebut didukung oleh data yang disajikan dalam *sustainability report* 2017, sebagaimana Gambar 3 sebagai berikut:

Unit Bisnis Business Unit	Pemasok Barang Goods Supplier		Pemasok Jasa Service Supplier		Pemasok Konsultasi Consultancy Supplier	
	Pemasok Lokal Local Supplier	Pemasok Nasional National Supplier	Pemasok Lokal Local Supplier	Pemasok Nasional National Supplier	Pemasok Lokal Local Supplier	Pemasok Nasional National Supplier
	UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	106	54	113	32	0
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	11	27	12	27	0	5
UBP Emas Gold Mining Business Unit	98	122	44	90	3	6
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Un	1	57	1	69	0	9
UBP Bauxit Bauxite Mining Business Unit	11	6	7	3	0	1
Unit Geomin Geomin Unit	1	40	1	38	0	13
Kantor Pusat Head Office	0	20	0	27	0	12

Gambar 3. Praktik Pengadaan berdasarkan Pemasok Lokal
Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Indikator ini dapat mencerminkan dukungan dan kontribusi perusahaan terhadap organisasi lokal dalam rantai pasokan sebagaimana yang dijelaskan panduan penerapan GRI, bahwa pengaruh yang dimiliki organisasi terhadap ekonomi lokal tidak hanya diimplementasikan dalam bentuk lapangan kerja langsung dan pembangunan infrastruktur tapi juga dalam bentuk kontribusi terhadap organisasi lokal dalam rantai pasokan.

Dengan adanya *e-procurement*, diharapkan dapat memberi kepastian bahwa Perusahaan mewujudkan tata kelola yang baik dalam hal transparansi. Selain itu, pelaksanaan *e-procurement* merupakan kebijakan pemerintah untuk mengakomodasi keikutsertaan pemasok non BUMN. Hal ini sejalan dengan Peraturan ketenagakerjaan dalam melakukan pemilihan dan pengawasan kinerja pemasok.

b. Kategori Lingkungan

Kategori lingkungan dari keberlanjutan menggambarkan dampak operasional XYZ terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Kategori ini meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, lingkungan ini melingkupi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa. Mengacu pada pedoman GRI versi 4, XYZ telah memenuhi beberapa aspek yang terdapat dalam kategori lingkungan. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

b.1. Aspek Energi

Sebagai entitas bisnis yang bergerak dalam bidang pertambangan dan bersentuhan langsung dengan lingkungan, konsumsi energi PT XYZ Tbk untuk aktivitas operasional perusahaan maupun pengurangan konsumsi energi menjadi hal yang urgen untuk diungkapkan dalam *sustainability report*. Energi merupakan satu dari

enam indikator yang diperhatikan dalam penilaian PROPER KLHK. Kegiatan efisiensi energi dalam PROPER adalah kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi; retrofit; efisiensi di bangunan; efisiensi dalam sistem transportasi. XYZ menyadari konsumsi energi berkaitan terhadap dampak lingkungan sekaligus finansial.

Penggunaan energi yang optimal tidak hanya meminimalisir dampak lingkungan namun juga meningkatkan efisiensi biaya operasional Perusahaan. XYZ memiliki kebijakan, identifikasi penggunaan energy di setiap unit bisnis dan potensi efisiensinya serta melakukan identifikasi intensitas energi di setiap unit bisnis, sehingga menjadi salah satu dasar upaya optimalisasi proses produksi. Salah satu contohnya di UBP Emas, target penurunan capaian intensitas konsumsi energi spesifik per kilogram bullion tahun sebelumnya adalah sebesar 3%, serta berupaya meningkatkan capaian rasio efisiensi energi dari pencapaian kinerja efisiensi energi tahun sebelumnya sebesar 10%. Sedangkan di UBPP Logam Mulia berupaya untuk mencapai penurunan intensitas konsumsi energi spesifik per kilogram bullion tahun sebelumnya sebesar 150 MMBtu/tahun.

Penggunaan energi yang dicantumkan dalam laporan ini tidak hanya mencakup kegiatan operasi XYZ di unit bisnis, melainkan juga dari kegiatan kontraktor dan mitra usaha di lingkungan Perusahaan. Pada tahun 2017, total penggunaan energi XYZ tercatat sebesar 12,24 Juta GJ untuk seluruh unit bisnis. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar 12,98 juta GJ. Penurunan penggunaan energi secara signifikan turun di UBP Nikel Sulawesi Tenggara dikarenakan adanya perbaikan *roof furnace* 3. Sedangkan di UBP Emas penurunan penggunaan energi karena adanya inovasi modifikasi *Anglo American Research Laboratory* (AARL) yang dapat mengurangi jam operasi *heater* pada proses *elution* sehingga mengurangi pemakaian BBM. Lebih jelas pembahasan mengenai energy sebagaimana terdapat dalam Gambar 4.

Diidentifikasi secara umum, tabel penggunaan energi di atas memberikan pemahaman akan gambaran lain dan turunnya tingkat konsumsi energi. Meskipun ada beberapa yang mengalami kenaikan, namun tidak begitu menimbulkan kesan kurangnya efisiensi, akan tetapi PT XYZ Tbk terus melakukan upaya untuk menekan penggunaan energi secara berkesinambungan.

b.2. Aspek Air

PT XYZ Tbk melakukan konsumsi air permukaan, air tanah, air kolam pengendapan dan air PAM untuk keperluan produksi dan domestik. Pada tahun 2017, total penggunaan air dari sumber tersebut tercatat sebesar 9,15 jutaan³. Angka tersebut tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan dan relatif sama dengan realisasi tahun 2016. Penurunan penggunaan air permukaan secara signifikan terjadi di UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang disebabkan adanya perbaikan *Roof Furnace F3* diawal tahun 2017 sehingga unit tersebut tidak melakukan beroperasi sekitar 3 bulan. Sedangkan kenaikan penggunaan air kolam pengendapan terjadi di UBP Bauksit hal tersebut dikarenakan oleh naiknya produksi bauksit sejalan dengan diaktifkannya kembali penjualan ekspor bijih bauksit tercuci setelah adanya rekomendasi ekspor mineral dari KESDM.


KONSUMSI ENERGI BERDASARKAN UNIT BISNIS DAN SUMBER ENERGI [302-1]
ENERGY CONSUMPTION BY BUSINESS UNIT AND SOURCE [302-1]

Unit Bisnis dan Sumber Energi Business Unit & Source	Satuan Unit	2015		2016		2017	
		Volume	GJ	Volume	GJ	Volume	GJ
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit							
Listrik (PLTD) Diesel Power Plant	KWH	2.044.755	688.733.536	2.479.441	731.122.220	2.632.040	2.044.755
Marine Fuel Oil (MFO)	Liter	4.774.260	109.474.480	4.202.549	102.239.695	3.924.818	4.774.260
Industrial Diesel Oil (IDO)	Liter	173.909	5.250.877	196.383	22.812.493	853.187	173.909
Batu Bara Coal	Kg	2.656.358	300.925.030	5.687.483	230.534.488	4.357.102	2.656.358
Solar Diesel	Liter	37.272	357.024	13.353	439.715	16.445	37.272
Bensin Fuel	Liter	6.511	144.956	4.784	242.944	8.017	6.511
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit							
Bensin Fuel	Liter	9.829	266.610	8.798	428.129	16.552	9.829
Solar Diesel	Liter	108.661	2.403.617	92.986	3.364.815	124.364	108.661
UBP Emas Gold Mining Business Unit							
Listrik (PLN) Supplied Electricity	KWH	61.941.088	222.988	63.355.056	227.196	61.661.598	222.988
Listrik (PLTD) Diesel Power Plant	KWH	278.500	1.003	139.400	566	91.691	861
HSD (Transportasi Operasi) Operational Transportation	Liter	109.121	4.081	116.339	4.359	114.114	4.269
HSD (Operasi Alat Berat) Heavy Machineryes Operations	Liter	529.331	19.797	487.042	17.726	432.772	16.190
HSD (Pabrik) Plant	Liter	468.877	17.536	450.396	16.735	407.451	15.243
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit							
Listrik (PLN) Supplied Electricity	KWH	7.743	2.075.880	7.473	2.378.140	8.561	7.743
Gas Alam Natural Gas	m ³	7.607	229.894	7.724	204.253	6.863	7.607
Solar Diesel	Liter	84	2.440	91	2.840	106	84
UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit							
Solar Diesel	Liter	197	17.674	653	578.697	21.389	197
Bensin Fuel	Liter	9.158	230.695	8.919	40.903	1.581	9.158
Listrik (PLTD+BTG ICA) Electricity (Diesel Power Plant + BTG ICA)	KWh	7,568	1,304,090	4,695	1,994,676	7,181	7,568
TOTAL	GJ		10.109.316,85		12.981.913,39		12.237.755,72
Catatan: (*) Faktor konversi menggunakan standar IPCC (UNEP) 2006, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064 (*) Pengukuran konsumsi energi listrik dilaksanakan di seluruh Unit Bisnis mengacu pada ketentuan standar PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (*) Faktor konversi: • 1 KWH = 0,004 GJ • 1 m ³ Gas Alam = 0,034 GJ • 1 liter High Speed Diesel = 0,026 GJ • 1 liter Bensin = 0,023 GJ • 1 liter Marine Fuel Oil = 0,028 GJ • 1 liter Industrial Diesel Oil = 0,037 GJ • 1 kg batu bara = 0,019 GJ				Notes: (*) Conversion factor was based on IPCC (UNEP) 2006, GHG Protocol (WBCSD, WRI), ISO 14064 (*) Electricity energy monitoring and measurement were conducted at all business unit in accordance with PROPER Standard of the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. (*) Conversion factor: • 1 KWH = 0,004 GJ • 1 m ³ Natural Gas = 0,034 GJ • 1 liter High Speed Diesel = 0,026 GJ • 1 liter Fuel = 0,023 GJ • 1 liter Marine Fuel Oil = 0,028 GJ • 1 liter Industrial Diesel Oil = 0,037 GJ • 1 kg Coal = 0,019 GJ			

TOTAL PEMAKAIAN ENERGI PER UNIT BISNIS (GJ) [302-1]
TOTAL ENERGY CONSUMPTION BASED ON BUSINESS UNIT (GJ) [302-1]

Unit Bisnis Business Unit	2015 (GJ)	2016 (GJ)	2017 (GJ)
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	9.693.065	12.583.992	11.791.609
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	118.490	101.785	140.915
UBP Emas Gold Mining Business Unit	265.405	266.581	259.551
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit	15.434	15.289	15.530
UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit	16.923	14.267	30.151
Total	10.109.317	12.981.913	12.237.756

Gambar 4. Konsumsi Energi PT XYZ Tbk
Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Perusahaan ini juga memakai air olahan (air daur ulang) untuk keperluan proses operasi sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan air permukaan dan air baku. Penggunaan air yang didaur ulang pada tahun 2017 tercatat sebesar 14,4 juta m³



atau mengalami kenaikan dibandingkan 2016 yang tercatat sebesar 10,3 juta m³. Sesuai dengan keterangan sebelumnya, peningkatan signifikan terjadi di UBPP Nikel Sulawesi Tenggara dikarenakan adanya perbaikan *Roof Furnace 3*. Di UBPP Logam Mulia tidak melakukan *re-use* air dari IPAL dan pemurnian perak karena untuk proses *leaching* klorida telah memaksimalkan proses evaporasi sehingga volume air limbah yang masuk ke IPAL volumenya sangat kecil. Penjelasan di atas dituangkan dalam Gambar 5 yaitu volume penggunaan air yang digunakan untuk unit bisnis.

VOLUME PENGGUNAAN AIR PER UNIT BISNIS ANTAM PADA 2017 [303-1]

ANTAM'S 2017 WATER CONSUMPTION VOLUME BASED ON BUSINESS UNIT [303-1]

Sumber Air yang Ditarik/Diambil Water Sources	Tujuan Penggunaan Air Water Usage Purposes	Total Volume yang Ditarik/Diambil (ribu m ³) Total Volume (thousand m ³)		
		2015 Volume	2016 Volume	2017 Volume
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit				
Air Permukaan Surface Water	Produksi Production	5,796	8,368	8,087
UBP Emas Gold Mining Business Unit				
Air Tanah Ground Water	Domestik Domestic	18,24	14,07	13,07
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit				
Air Sediment Pond Water from sediment ponds	Produksi Production	-	2,92	2,92
Air Permukaan Surface Water	Domestik Domestic	23,07	54,18	63,65
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit				
Air Tanah Ground Water	Domestik & Produksi Domestic & Production	0,75	0,37	0,49
Air PAM Supplied Water	Domestik & Produksi Domestic & Production	16,59	11,26	18,20
UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit				
Air Sediment Pond Water from sediment ponds	Proses pencucian bauksit	192,99	674,99*	991
Air Tanah Ground Water	Domestik Domestic	5,48	5,83	6,39
Total		6.053,12	9.131,52	9.154,51

Catatan: * Volume penggunaan air permukaan di UBPP Bauksit pada tahun 2016 adalah restatement dari laporan sebelumnya. Perubahan terhadap total volume ini didorong oleh perbaikan pada metode pengumpulan dan pengukuran data.
Notes: * The volume of surface water usage of UBPP Bauksit in 2016 is a restatement from the previous report. An increase in its total is due to improvement of measurement and data gathering method.

Gambar 5. Penggunaan Air PT XYZ Tbk
Sumber: Data sustainability report PT XYZ tahun 2017

VOLUME DAN PENGGUNAAN AIR HASIL DAUR ULANG [303-3]

VOLUME AND USE OF RECYCLED WATER [303-3]

Unit Bisnis dan Sumber Air Business Unit and Water Source	Tujuan Resirkulasi Recirculation Usage	Volume (ribu thousand m ³)		
		2015	2016	2017
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit				
Checkdam Bea Cukai	Operasional pabrik dan proses pendinginan slag Plant operation and slag cooling process	3,707	6,324	10,489
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit				
Checkdam AT or Pakal		N/A	2,92	2,92
UBP Emas Gold Mining Business Unit				
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Tambang Mining Waste Water Treatment Installation (IPAL)	Air bahan baku pabrik Raw water for production plant	1,481,71	1,441,62	1,370,66
	Air backfilling Backfilling water	166,79	101,18	101,41
	Air pengeboran tambang Mine drilling water	1,228,46	430,52	370,64
Air backfilling Backfilling water	Air backfilling Backfilling water	717,30	726,30	692,10
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit				
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) & Pemurnian Perak Waste Water Treatment Installation (IPAL) and Silver Refinement Process	Proses leaching klorida Chloride leaching process	0,106	N/A	N/A
Spent Electrolyte Pemurnian Perak Silver Refinement Spent Electrolyte process	Proses electrorefining perak Silver electrorefining process	0,00851	0	0,0820
Mineral dressing	proses mineral dressing kembali	0	0,337	0
UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit				
Washing Plant	Proses pencucian bijih bauksit Bauxite ore washing process	1,737	1,217,73	1,353,03
Jumlah Total		9.098,37	10.304,61	14.445,85

Gambar 6. Penggunaan Air Daur Ulang
 Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

PENGUNAAN AIR DAUR ULANG DAN TOTAL KONSUMSI AIR [303-3]
RECYCLED WATER USAGE AND TOTAL WATER CONSUMPTION [303-3]

Sumber Air Water Sources	2015		2016		2017	
	Volume (ribu thousand m ³)	%	Volume (ribu thousand m ³)	%	Volume (ribu thousand m ³)	%
Air Permukaan Surface Water	6.012,06	39,68	9.097,17	46,81	9.141,05	38,69
Air Tanah Ground Water	24,47	0,10	20,27	0,10	20,85	0,09
PAM Supplied Water	16,59	1,09	11,26	0,06	18,20	0,08
Air Sediment Pond Sediment Pond Water	-	-	2,92	0,01	2,92	0,01
Air Daur Ulang Recycled Water	9.098,37	60,05	10.304,01	53,02	14.445,85	61,13
Total Konsumsi Air Total Water Consumption	15.151,49	100	19.436,23	100	23.629,47	100

Gambar 7. Total Penggunaan Air

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

b.3. Aspek Keanekaragaman Hayati

PT XYZ Tbk terus berkomitmen untuk melakukan upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama bagi habitat ekosistem dan flora fauna yang berada di sekitar area operasional. Berbagai area operasi XYZ berlokasi di dalam atau berdekatan dengan kawasan dengan status dilindungi.

- 1) UBP Emas sebagian wilayahnya berada di Areal Penggunaan Lain (APL) dan hutan lindung yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS).
- 2) Operasional di UBP Nikel Maluku Utara berada di kawasan hutan lindung di Pulau Gee dan Pulau Pakal, serta blok Mornopo 1A dan 2 dengan luas area 789,95 Ha.
- 3) Metode pertambangan yang dilaksanakan di UBP Nikel Maluku Utara adalah pola pertambangan open pit mining. Terkait dengan hal tersebut, XYZ memastikan kepatuhan atas peraturan yang berlaku, termasuk Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) di wilayah hutan lindung.
- 4) Operasional XYZ di UBP Emas yang berada pada kawasan hutan lindung dan berdampingan dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) juga telah mendapatkan izin dari Pemerintah berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. SK 413/Menhut-II/2013 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) untuk Kegiatan Operasi Produksi Emas dan Mineral Pengikutnya dengan Pola Pertambangan Bawah Tanah yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat seluas 22,38 Ha (SR, 2017)

b.4. Aspek Emisi

Pedoman *GRI versi 4*, aspek emisi meliputi indikator emisi gas rumah kaca dan bahan perusak ozon, NOX, SOX, serta emisi udara penting lainnya. Berikut Gambar 8 yang menjelaskan mengenai pengungkapan PT XYZ Tbk terkait Total Emisi kurun waktu 2017.

TOTAL EMISI ANTAM PER UNIT BISNIS BERDASARKAN CAKUPAN SUMBER ENERGI YANG DIGUNAKAN TAHUN 2017 [305-1] [305-2]
ANTAM'S 2017 TOTAL EMISSION BASED ON BUSINESS UNITS AND ENERGY SCOPE [305-1][305-1]

UNIT BISNIS Business Unit	CAKUPAN EMISI Emission Scope	2015 TonCO ₂ eq	2016 TonCO ₂ eq	2017 TonCO ₂ eq
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	Cakupan-1 Scope-1	138.466	786.999	1.041.626
	Cakupan-2 Scope-2	451.487	140.980	-
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	Cakupan-1 Scope-1	-	-	105.48
	Cakupan-2 Scope-2	-	-	-
UBP Emas* Gold Mining Business Unit	Cakupan-1 Scope-1	5.684	5.093	4.569
	Cakupan-2 Scope-2	55.191	56.451	54.942
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit	Cakupan-1 Scope-1	-	-	-
	Cakupan-2 Scope-2	9.539	2.290	2.512
UBP Bauxit Bauxite Mining Business Unit	Cakupan-1 Scope-1	-	-	-
	Cakupan-2 Scope-2	1.044	3.148	59.003
TOTAL		661.411	994.961	1.162.758

*Angka perhitungan emisi adalah re-statement dari periode sebelumnya yang didorong oleh pematanaan pengukuran emisi yang lebih komprehensif.
 * Total emission result is a re-statement from the previous reporting period which was a result of a more comprehensive emission monitoring method.

Gambar 8. Total Emisi PT XYZ Tbk

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Perusahaan tersebut berupaya terus menerapkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk mendukung program Pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Konvensional.

b.5. Aspek Efluen dan Limbah

Aktivitas operasi PT XYZ Tbk menghasilkan berbagai limbah baik limbah padat maupun cair baik yang bersifat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun non-B3. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengelola limbah secara terintegrasi sesuai dengan standar nasional dan internasional dan berupaya memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan *sustainability report* PT XYZ tahun 2017 Di UBPP Emas ada beberapa langkah dalam mengatasi masalah limbah adalah sebagai berikut:

- PT XYZ berupaya melakukan pengurangan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasi penambangan dan pengolahan bijih emas serta kegiatan pendukungnya sebesar 25%.
- Melakukan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasi penambangan.
- Pengolahan bijih emas sebesar 5% dibandingkan dengan total limbah.
- Memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menyalurkan bahan material konstruksi hasil pemanfaatan limbah tailing sebesar 5% dari total produksi.
- Untuk limbah non-B3, Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja pengelolaan limbah padat non-B3 dari basis tahun sebelumnya sebesar minimal 10%.

Sedangkan Di UBPP Logam Mulia, upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

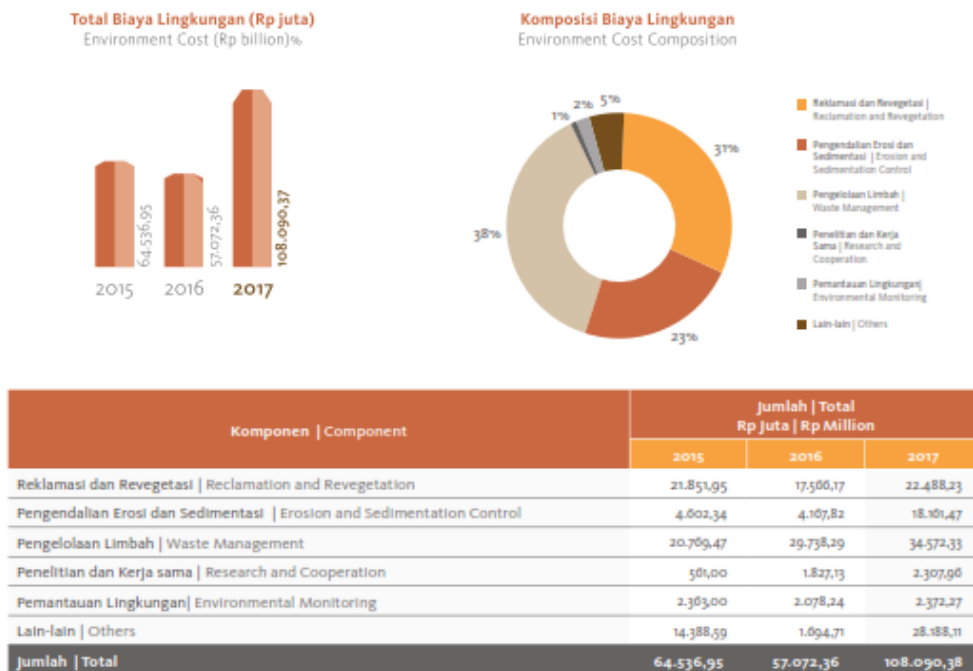
- Pengurangan limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasi penambangan dan pengolahan bijih emas serta kegiatan pendukungnya sebesar 20 ton/tahun.

- XYZ melakukan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasi penambangan dan pengolahan bijih emas sebesar 500 kg dibandingkan dengan total limbah
- Memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menyalurkan bahan material konstruksi hasil pemanfaatan limbah tailing sebesar 5% dari total produksi.
- Terhadap limbah non-B3, standar pengelolaannya dilakukan melalui pemisahan limbah, pengomposan limbah organik, *reuse* dan *recycle*. Jika tidak dapat didaur ulang, limbah non-B3 ditempatkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Efluen diproses melalui kolam penampungan dan resirkulasi, kolam pengendap, ataupun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di setiap unit bisnis sehingga aman bagi lingkungan. Pemantauan terus dilakukan dengan berkala baik oleh internal maupun instansi eksternal yang bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi, dengan tujuan kualitas efluen yang dialirkan kembali ke lingkungan sesuai dengan standar baku mutu lingkungan.

b.6. Aspek Secara Keseluruhan

Berdasarkan pedoman GRI versi 4, aspek ini hanya terdiri dari indikator yaitu total biaya pelestarian lingkungan. Indikator ini disajikan secara jelas dalam *sustainability report* 2017 pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Total Biaya Pelestarian Lingkungan

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

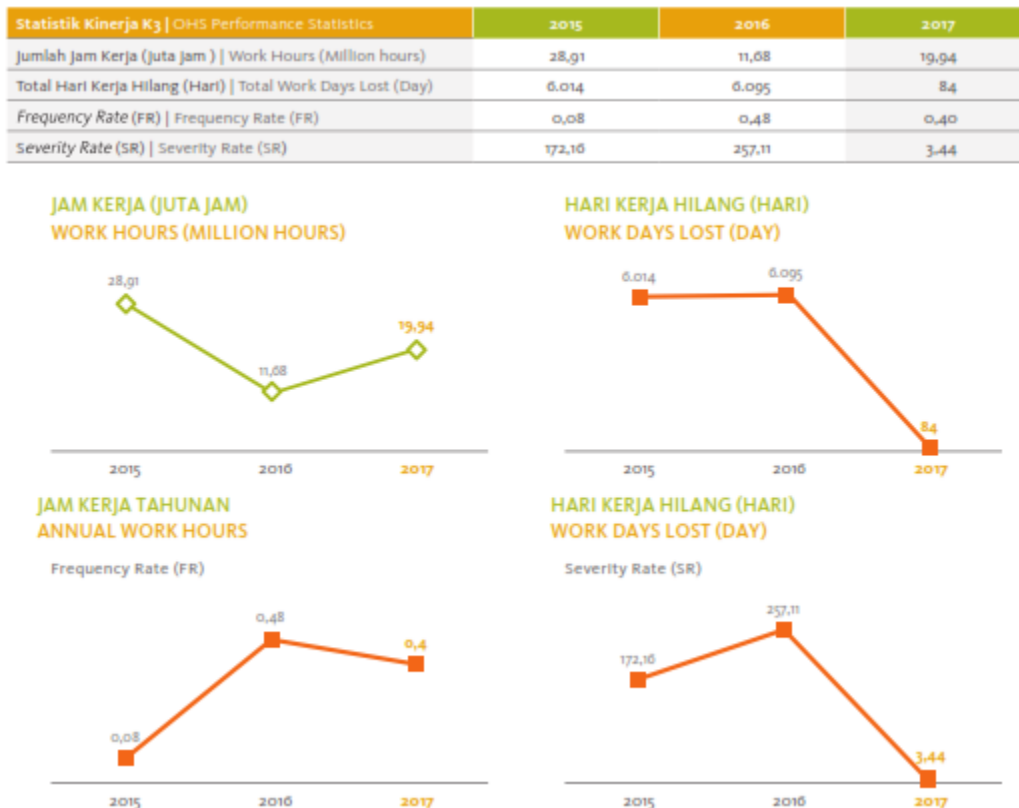
c. Aspek Sosial

Aspek berikutnya setelah kategori ekonomi dan lingkungan, kategori lain yang diharuskan untuk diungkapkan menurut pedoman GRI adalah kategori sosial. Kategori sosial berisi empat sub-kategori yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, Hak Asasi Manusia (HAM), tanggung jawab atas produk dan masyarakat.

c.1. Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Suatu perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi mengingat operasi Perusahaan memiliki karakteristik risiko yang berbeda dengan industri yang lain. Pada tahun 2017, perusahaan tersebut melakukan perubahan Kebijakan Manajemen (*management policy*) No.130.K/01/DAT/2009 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang saat ini telah diubah menjadi Kebijakan Manajemen No.923.K/09/DAT/2017 perihal tentang Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP).

Bagi XYZ, pembaruan ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko-risiko keselamatan pertambangan sehingga dapat menunjang kinerja Perusahaan. Perwujudan komitmen tersebut, dilakukan sebagai upaya dalam mengawasi operasional pertambangan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adanya perlindungan saat melakukan kegiatan operasi akan berdampak positif terhadap peningkatan produksi PT XYZ. Tercatat sepanjang 2017, XYZ berhasil mencapai target Nihil Kecelakaan Fatal atau *Zero Fatality* di seluruh operasional bisnisnya. Berikut Gambar 10 mengenai Statistik Kinerja PT XYZ tbk.:



Gambar 10. Statistik Kinerja (K3)

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

Analisis Laporan Keberlanjutan PT XYZ Berdasarkan berbagai Kasus yang beredar

Laporan keberlanjutan harus sesuai dengan keadaan disekitar tanpa adanya manipulasi bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* baik maka keadaan disekitar pun juga harus baik dan begitu sebaliknya. Pada PT XYZ Tbk ini sudah setiap tahun menerbitkan laporan Laporan Keberlanjutan dan CSR yang memperlihatkan semua dalam keadaan baik-baik saja. Namun ada beberapa berita yang tidak sesuai dengan laporan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

a. Lingkungan

Berita yang diunggah oleh Pojok Bogor bahwa WALHI komentari Limbah PT XYZ bukan berefek ke ikan saja, dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam berita tersebut menjelaskan bahwa bocornya limbah dari PT XYZ Pongkor mendapat sorotan dari lembaga lingkungan, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Jawa Barat. Lingkungan yang sudah tercemar berdampak tidak hanya pada ikan tetapi juga penduduk di sekitar limbah tersebut. Pada laporan *Corporate Social Responsibility* mengatakan laporan CSR tidak ada masalah namun kenyataannya ada masalah di lingkungan sekitar.

Berita diatas sangat bertolak belakang dengan penyajian yang disajikan dalam laporan keberlanjutan PT XYZ Tbk tahun 2017 yang menyatakan bahwa XYZ melakukan pengolahan atau pemrosesan air limbah untuk dapat digunakan kembali sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta memenuhi kriteria kualitas air sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan juga melakukan daur ulang air limbah yang telah diolah dengan mengembalikannya ke dalam proses produksi. Selain itu XYZ juga melakukan pemanfaatan air dengan menggunakan air limbah yang telah diolah untuk kegiatan non operasional (XYZ, 2017). Namun pada kenyataannya, realisasi ada dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat karena limbah yang dihasilkan dan merusak ekosistem yang ada.

Selain itu berpindah dari kasus yang dikomentari oleh Walhi Jabar pada salah satu berita yang disajikan tempo.com PT XYZ Tbk membantah telah melakukan pencemaran lingkungan di perairan sutra, perusahaan tersebut sudah mengklaim bahwa telah melakukan pengolahan atau daur ulang dengan baik padahal jika ditelisik lebih luas pencemaran tersebut sudah berlangsung lama bahkan pada tahun 2016 tirta. id memuat berita yang menyatakan bahwa terdapat 95 anak sungai yang tercemar akibat kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hal tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa PT XYZ Tbk melakukan beberapa tindakan manipulatif dalam laporan keberlanjutan yang disajikan, yang mana dalam laporan tersebut hanya mengkaji dampak baik yang diberikan atau kontribusi positif yang dilakukan namun tidak dengan banyaknya kasus lingkungan sebagaimana disajikan dalam berita diatas. Penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Addini et al., (2019) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya terkait dengan aspek lingkungan, yaitu tidak diungkapkannya laporan keuangan dalam aspek-aspek tahun sebelumnya kemungkinan terjadi karena aspek kinerja lingkungan memang belum atau tidak pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Astini et al., (2017) juga menyatakan hal yang sama bahwa kinerja lingkungan mengalami penurunan yaitu kategori lingkungan pada tahun 2016 sebesar 22,06% dari tahun sebelumnya. Kategori sosial mengalami penurunan sebesar 4,16% Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya konsistensi pengungkapan dimana pada tanggung jawab lingkungan dan sosial

mengalami penurunan secara drastis.

Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Febriani & Davianti, (2018) yang menyatakan bahwa sepanjang tahun 2007 hingga tahun 2016 terkait pendekatan manajemen lingkungan yang mengacu pada komitmen dan inisiatif PT XYZ Tbk terus melakukan kebijakannya yang mendukung program penurunan emisi gas rumah kaca dan usaha produktif dan inovatif lainnya sebagai upaya yang dilakukan agar lingkungan tidak mengalami dampak negatif yang secara berlebihan, namun pada realitanya justru menghasilkan hal yang berbeda dimana kurun waktu 2016 sampai 2017 banyak pencemaran yang telah terjadi.

b. Pasar Modal

Berita yang diunggah oleh kompas.com bahwa sempat merugi, XYZ di Semester I 2018 Raup Laba 344,45 miliar rupiah. Dalam berita tersebut menjelaskan bahwa PT XYZ pada semester I 2018 meraup laba bersih XYZ pada semester I 2018 sebesar 344,45 miliar rupiah. Angka tersebut tumbuh 169 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu di mana XYZ mengalami kerugian 496,12 miliar rupiah. Pada laporan tahunan bahwa tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami rugi.

Pada laporan tahunan yang disajikan oleh PT XYZ Tbk pada tahun 2017 mengalami rugi komperhensif setelah pajak senilai Rp 54.895.325.000,- (*Annual Report*, 2017). Hal ini berbeda dengan pernyataan pada berita diatas yang menyatakan kerugian PT XYZ Tbk mencapai 496,12 miliar rupiah. Hal ini bisa saja dilakukan karena PT XYZ Tbk ingin mempertahankan citra perusahaan di kalangan investor agar tetap mempercayakan investasi pada PT XYZ Tbk.

Penelitian mengenai dampak dari kinerja ekonomi PT XYZ Tbk, juga dikaji oleh S & Hasyir, (2018) yang menyatakan Dari keenam indikator pelaporan pada laporan keberlanjutan PT XYZ, hanya indikator ekonomi yang kinerjanya dapat dikatakan mengalami tren negatif.

c. Sosial

PT XYZ (persero) Tbk berpartisipasi dalam pembangunan RSUD Kolaka di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara sebagai bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan atawa *corporate social responsibility* (CSR). Pembangunan RSUD tersebut ditandai dengan penandatanganan kerja sama dengan Bupati Kolaka, Achmad Safei dengan Direktur Utama XYZ Arie Prabowo Ariotedjo pada 5 Oktober 2017. (Dwijayanto, 2017).

Hal tersebut selaras dengan laporan keberlanjutan PTXYZ Tbk pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 XYZ melaksanakan beberapa program di bidang kesehatan antara lain program rumah sehat (Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni), pembangunan dan pengoperasian Puskesmas Pembantu, revitalisasi posyandu dan peningkatan kapasitas kader posyandu, pemberantasan penyakit endemik malaria, peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan pembangunan Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Kolaka (XYZ, 2017).

Pada laporan keberlanjutan hanya memuat dampak positif yang dirasakan masyarakat karena tanggungjawab sosial yang dilakukan PT XYZ Tbk, namun berbeda dengan kasus masyarakat Pongkor meskipun menyadari bahwa hasil tambang merupakan penyumbang terbesar APD namun di sisi lain program CSR UBPE Pongkor PT XYZ untuk membangun kemandirian ekonomi lokal terkesan tidak terserap secara maksimal. Buktinya Banyak masyarakat yang berfikir konservatif lalu memilih

mencari nafkah dengan menjadi penambang emas liar atau lebih familiar disebut gurandil. Padahal Aksi gurandil (penambang emas liar) yang berlangsung selama puluhan tahun sangatlah merugikan karena berdampak pada menipisnya cadangan tambang dan memicu gesekan dengan pihak perusahaan. (Kirana, 2017).

Berdasarkan hasil berita diatas dapat disimpulkan bahwa PT XYZ Tbk hanya menyajikan laporan berkelanjutan dalam sisi positif untuk meningkatkan citra perusahaan, padahal jika dikaji lebih jauh masih banyaknya berita miring/ negatif akibat tidak adanya penanganan terhadap masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan operasional PT XYZ Tbk. Pada kasus diatas utamanya pada kasus lingkungan yang beredar disajikan dengan laporan keberlanjutan 2017 sangat berbanding terbalik pasalnya dalam laporan yang peneliti amati tanggung jawab lingkungan sudah memiliki prosentase yang baik, tapi pada kenyataannya masih banyak tanggungjawab yang diabaikan perusahaan tersebut, jika lingkungan terus dicemari, maka akan berdampak pada keberlangsungan hidup ekosistem sekitar baik manusia, hewan ataupun tumbuhan. Pada laporan yang disajikan lebih kepada aspek ekonomis dan perolehan laba, padahal seharusnya dalam *corporate social responsibility* (CSR) merujuk pada tanggungjawab ekonomi tanpa mengabaikan tanggungjawab lingkungan dan sosial.

Pada penelitian Addini et al., (2019) juga menegaskan bahwa CSR terkait indikator sosial rentan tahun 2017 dan 2018, yaitu meliputi sub indikator masyarakat memiliki persentase pengungkapan yang sangat mengalami penurunan drastis dimana pada penelitian tersebut untuk indikator masyarakat pada tahun 2017 mengungkap 36,36% sedangkan pada 2018 mengungkap hanya 27,27% oleh sebab itu tingkat indikator sosial sangat minim, dan justru mengalami penurunan. Sehingga memang dibenarkan bahwa PT XYZ Tbk hanya berfokus pada kinerja keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan citra positif dikalangan pemangku kepentingan, tetapi PT XYZ Tbk mengabaikan hak asasi manusia, hak lingkungan dan hak-hak sosial yang seharusnya diterima oleh masyarakat karena adanya dampak dari kegiatan operasional tersebut.

Analisis alokasi CSR di laporan PT XYZ mengenai besaran nominal dan klasifikasi biaya

Pada laporan yang disajikan tahun 2017 terlihat mengalami kerugian yaitu sebesar Rp 54.895.325.000,- pada pos-pos laba rugi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan biaya CSR sebagaimana yang tercermin pada laporan keberlanjutan yang disajikan beban atau biaya yang dialokasikan untuk program CSR sebagaimana pada tabel kontribusi ekonomi diatas yaitu Rp 95.090.060.000,- jika dikaji lebih mendalam sangat mengkhawatirkan pasalnya tanggungjawab sosial yang harusnya benar-benar dilakukan tanpa adanya rasa pamrih, sebagai upaya atas tanggungjawab dan pemberian hak kepada lingkungan dan sosial akibat adanya kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan tapi justru dijadikan sebagai beban yang juga diakumulasikan dalam laporan laba rugi, padahal seperti yang kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen PT.XYZ Tbk dalam upaya mempertanggungjawabkan segala aspek dampak dari seluruh kegiatan operasinya baik dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta berkelanjutan sebagai upaya dalam menjaga agar dampak tersebut memberikan sumbangsih berupa manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Namun berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas diperoleh pendapatan

bersih sebesar Rp 11.032.037.000,- dengan biaya yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp 95.090.000,-, maka prosentase tanggung jawab yang dialokasikan kepada CRS kepada masyarakat hanya ada 0,73%. Sehingga diperoleh berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa klasifikasi CSR dianggap sebagai beban, jika kita telaah secara mendalam PT.XYZ Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nama baik yang tinggi dengan menyabet penghargaan bergengsi mengenai CSR, namun sangat disayangkan pengalokasian yang diberikan untuk tanggungjawab tersebut kurang dari 1%, yang lebih mirisnya lagi hal itu dijadikan sebagai beban yang harus ditanggung perusahaan padahal hal itu seharusnya hak yang memang harus diberikan kepada masyarakat dan lingkungan akibat dampak yang dihasilkan padahal janji yang selalu dituliskan dalam laporan keberlanjutan yaitu PT. XYZ sangat memiliki keyakinan bahwa kesehatan secara *financial* tidak akan memberikan menjamin perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) oleh karena itu harusimbang antara tanggungjawab sosial dengan dampak dari kegiatan operasional, meskipun pada realitannya masih banyak kasus yang menyeret nama perusahaan tersebut.

Uraian	Nilai Ekonomi (Rp Juta) Economic Value (Rp Million)			Description
	2015	2016	2017	
NILAI EKONOMI LANGSUNG DIHASILKAN				DIRECT ECONOMIC VALUE GENERATED
Pendapatan				Revenue
Hasil penjualan bersih	10.531.505	9.106.261	12.653.619	Net Sales
Ditambah (+/+)				Addition
- Penerimaan bunga bank	73.215	343.190	259.842	- Interest gain
- Perolehan investasi dalam saham	(50)	-	(3.750)	- Shares gain
- Penerimaan dividen	-	-	-	- Dividend income
- Penerimaan lain-lain	106.000	120.651	(4.286)	- Other income
- Penerimaan denda dan klaim	68.975	111.856	131.072	- Fine and claim income
- Keuntungan selisih kurs	(289.562)	96.828	(56.589)	- Foreign exchange gain
JUMLAH PENERIMAAN NILAI EKONOMI LANGSUNG	10.490.082	8.433.736	12.979.791	TOTAL DIRECT ECONOMIC VALUE
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN				ECONOMIC VALUE DISTRIBUTED
Biaya operasi (HPP dan beban operasi tanpa biaya pegawai dan CSR)	10.290.265	8.154.614	11.032.307	Operation Cost (cost of goods sold and operation without cost for employee and CSR)
Gaji pegawai dan tunjangan lainnya	856.596	875.250	925.615	Employee salary and other benefit
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana				Payment for investor
Pembayaran dividen, termasuk dividen pemerintah	-	-	-	Dividend pay out, including Government dividend
Bunga pinjaman dan bunga bank	527.462	505.711	484.230	Loan interest and bank interest
Pengeluaran untuk pemerintah	506.981	545.193	796.803	Government Expenditure
Pengeluaran kepada masyarakat: CSR	63,6	68.241	95.090	Community Expenditure: CSR
JUMLAH NILAI EKONOMI DIDISTRIBUSIKAN	12.181.367	10.121.925	13.334.045	TOTAL DISTRIBUTED ECONOMIC VALUE
NILAI EKONOMI DITAHAN	(1.691.285)	(1.688.189)	(354.254)	WITHHELD ECONOMIC VALUE

Gambar 11. Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan, Didistribusikan, dan Ditahan

Sumber: Data *sustainability report* PT XYZ tahun 2017

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2017	2016	
Umum dan administrasi:			General and administrative:
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	292,147,044	279,863,868	Salaries, wages, bonuses and employee welfare
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	95,090,600	68,241,378	Corporate social environmental responsibilities program
Eksplorasi	75,000,694	52,139,214	Exploration
Perhitungan (Catatan 10)	19,267,050	38,062,626	Depreciation (Note 10)
Perengkapan kantor	44,405,845	36,169,219	Office supplies
Jasa profesional	30,023,544	34,978,509	Professional services
Sewa	28,630,567	28,354,001	Rent
Perjalanan dinas	28,585,648	24,369,492	Business travel
Reklamasi dan penutupan tambang	10,531,614	16,607,297	Reclamation and mine closure
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	170,686,444	128,492,644	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>794,369,050</u>	<u>707,278,248</u>	
Penjualan dan pemasaran:			Selling and marketing:
Pengapalan dan asuransi	240,276,261	128,320,371	Freight and insurance
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	8,640,817	8,039,889	Representative office expenses - Tokyo
	<u>248,917,078</u>	<u>136,360,260</u>	
Jumlah	<u>1,043,286,128</u>	<u>843,638,508</u>	Total

Gambar 12. Klasifikasi Beban Usaha

Sumber: Data *annual report* PT XYZ tahun 2017

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh suatu simpulan bahwa terdapat beberapa hal yang tidak sesuai antara fenomena yang terjadi di masyarakat dengan laporan yang dilaporkan, hal yang mencolok PT XYZ Tbk berusaha memenuhi pelaporannya berdasarkan *Global Reporting Initiative* versi (GRI) 4, namun dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan banyaknya laporan pengungkapan yang didominasi aspek ekonomi, namun hal itu sangat berbanding terbalik dengan aspek lingkungan dan sosial yang yang tidak begitu di singgung atau dipenuhi, padahal seperti yang diketahui bahwa aspek lingkungan dan sosial sangat mendominasi keberlangsungan usaha perusahaan karena adanya kesinambungan antara lingkungan dengan dampak dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Kasus terkait lingkungan dan sosial, seperti berita atau isu yang beredar pada tahun 2016-2017 terdapat protes masyarakat tentang limbah air yang mengganggu masyarakat dan keanekaragaman hayati, akan tetapi pada pelaporan terdapat tindakan yang baik terhadap limbah air yang dihasilkan, sehingga hal tersebut sangat bertolak belakang, namun jika dikaji berdasarkan syarat *Sustainability Reporting* mengacu pada pedoman GRI versi 4, PT XYZ Tbk berusaha memenuhi pelaporannya. Dampak dari aktivitas yang seharusnya dapat dipenuhi adalah tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah dilakukan, hal tersebut seharusnya yang lebih disoroti terkait dengan tanggung jawab yang diberikan kepada nelayan yang terkena dampak secara langsung, namun ternyata pada pengungkapan CSR prosentasenya lebih diarahkan kepada dunia pendidikan. Data yang ke tiga memuat pendapatan bersih sebesar Rp 11.032.037.000.000,- dengan biaya yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp 95.090.000.000,-, maka prosentase tanggung jawab yang dialokasikan kepada CRS kepada masyarakat hanya ada 0,73%.

Hal ini memberikan gambaran terhadap pembaca laporan keuangan bahwa

penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT XYZ Tbk berusaha untuk sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan secara global. Akan tetapi dapat ditarik benang merah bahwa PT XYZ Tbk memfokuskan diri pada bidang ekonomi dan lingkungan dan mengesampingkan penerapan pada bidang sosial. Hal ini sangat disayangkan diketahui bahwa setiap aktivitas XYZ apapun bentuknya pasti tidak lepas dari persoalan lingkungan hidup maupun persoalan sosial kemasyarakatan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengimplementasian sudah diterapkan sejauh mengenai Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) PT XYZ berdasarkan *Global Reporting Initiative* versi (GRI) 4 yang berfokus pada periode pelaporan tahun 2017. Dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan bahwa 1) PT XYZ mengacu pada pedoman GRI versi 4, PT XYZ telah memenuhi ketiga kategori yang disyaratkan oleh GRI sebesar 36% dari prosentase secara keseluruhan atau dapat dikaji dengan masing-masing bidang kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Dalam kategori ekonomi X telah memenuhi 7 dari 9 indikator dengan persentase 78 % sedangkan dalam kategori lingkungan dan sosial PT XYZ masing-masing memenuhi 26 dari 34 indikator dengan persentase 68% serta 11 dari 58 indikator dengan persentase 19 %. 2) Penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) PT XYZ memfokuskan diri pada bidang ekonomi dan lingkungan dan mengesampingkan penerapan pada bidang sosial. Alokasi pertanggungjawaban justru dialokasikan sebagai biaya dengan prosentase yang tidak sesuai yaitu kurang dari 1%.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengkajian hanya berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi yang memuat *Annual Report, Sustainability Reporting*, dan berita terkait PT XYZ Tbk, sehingga perlu adanya kevalidan data secara langsung, atau dengan kata lain dilakukan pengujian secara langsung kepada masyarakat sekitar PT XYZ Tbk dan PT XYZ Tbk sendiri agar informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan atau realita yang terjadi. Peneliti juga tidak memungkingkan untuk melakukan penelitian secara langsung karena adanya Covid-19 pembatasan fisik. Berikut saran atas keterbatasan yang ada untuk perbaikan pada masa mendatang adalah peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya memperoleh informasi melalui data sekunder, namun dapat melalui data primer, misalnya dengan konfirmasi dan pengamatan langsung kepada manajemen perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan yang terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan sehingga data-data dan pemahaman yang didapatkan lebih terjamin kebenarannya antara yang dituangkan perusahaan dalam *sustainability report* dan kenyataan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Addini, N., Cheisviyanny, C., & Setiawan, M. A. (2019). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT. Aneka Tambang Tbk Berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) dan Kaitannya Terhadap Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 922–941.

Aneka Tambang. (2017). Laporan Keberlanjutan (Online). www.antam.com, diakses

tanggal 25 Maret 2020.

- Aneka Tambang. (2017). Annual Report (Online). www.antam.com, diakses tanggal 25 Maret 2020.
- Anonim. (2019). CSR BUMN Bakal ke Pendidikan dan Lingkungan Hidup, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariwendha, E. & Hasyir, D. A. (2018). Analisis pengukuran kinerja CSR Berdasarkan Evaluasi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (Gri) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). 8(2).
- Aziz, A. (2016). Walhi: Aktivitas Antam Cemari 95 Anak Sungai. Antara. <https://tirto.id/walhi-aktivitas-antam-cemari-95-anak-sungai-9aP>, diakses tanggal 06 Juni 2020)
- Breliastiti, R.(2017). Laporan Berkelanjutan PT. Aneka Tambang dan PT. Telekomunikasi Indonesia sebagai Benchmarking Laporan keberlanjutan (Sustainability Report) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6 (2).
- Chandra, A. A. (2017). 24 BUMN Rugi di Semester I-2017 Totalnya Capai Rp 5,8 Triliun. *DetikFinance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3621347/24-bumn-rugi-di-semester-i-2017-totalnya-capai-rp-58-triliun>, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1).
- Dwijayanto, A. (2017). Program CSR Antam bangun RSUD di Kolaka. *Kontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/program-csr-antam-bangun-rsud-di-kolaka>, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Febriani, C. N., & Davianti, A. (2018). Praktik Pengungkapan Emisi : Studi Empiris Lima Nominator ISRA Sepanjang 2007-2016. 1(1), 71–89.
- Fikri, R. (2017). Antam Bantah Cemari Perairan Sultra. *TEMPO.CO*. <https://nasional.tempo.co/read/858640/antam-bantah-cemari-perairan-sultra/full&view=ok>, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Kania, D. (2017). Antam Bukukan Laba Bersih 2016 Rp 64,81 Miliar. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/nasional/417063-antam-bukukan-laba-bersih-2016-rp-6481-miliar>, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Kirana, A. (2017). ICER Pertanyakan Kontribusi Program CSR UBPE Pongkor PT Antam. *SUARADEWAN.Com*. <https://www.google.com/amp/s/www.suaradewan.com/icer-pertanyakan->

- kontribusi-program-csr-ubpe-ponkor-pt-antam%3Famp, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Maryam, S. (2017). WALHI Komentari Limbah PT.Antam Bukan Berefek ke Ikan Saja, Begini Penjelasan. <https://bogor.pojoksatu.id/baca/walhi-komentari-limbah-pt-antam-bukan-berefek-ke-ikan-saja-begini-penjelasan>, di akses pada tanggal Senin, 18 Desember 2017 pukul 19.06
- Maulana, A. (2019). Puluhan Perusahaan besar sawit diduga tidak realisasikan CSR. Antara New.Com. <https://www.antaraneews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>, diakses tanggal 06 Juni 2020.
- Nugraha, G. I. K. (2019). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Pt. Antam, Tbk. (Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan). *Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 2(1), 1–23.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapancorporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(1).
- Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI-G4). (2017). (Online). www.globalreporting.org, diakses tanggal 25 Maret 2020.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal*, IV(2).
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. R. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI_G4) Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101–200.
- Sindy, A. (2017). Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4 (Studi Kasus Pada Pt Aneka Tambang Tbk Tahun 2013-2015). 5(2).
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono, 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.